

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kehidupan ini menghadirkan berbagai kemungkinan-kemungkinan. Risiko dan hidup merupakan kesatuan yang terdiri dari dua kata akan tetapi saling berhubungan dengan erat satu sama lain. Dalam kehidupan yang diarungi oleh manusia terkadang manusia mengalami kesalahan-kesalahan yang bervariasi hal tersebut dikarenakan sifat ketidak sempurnaan dan keterbatasan dari manusia tersebut. Oleh karena kemungkinan-kemungkinan dan ketidakpastian inilah awal munculnya risiko.

Sendainya dalam kehidupan ini manusia dapat memprediksi atau memikirkan sesuatu yang akan terjadi secara benar dan tepat maka akan terhindar dari apa yang tidak diinginkan dan dapat memperoleh apa yang diinginkan. Hidup dengan adanya risiko akan memacu seseorang agar dapat mengerahkan segenap usaha dan kemampuannya, sebaliknya ketika tidak ada risiko akan menghilangkan sebagian alasan bagi manusia dalam memberikan segenap kemampuan dan upayanya untuk bertahan hidup.²

Dalam kehidupan ini juga melibatkan berbagai sistem dan aspek ekonomi. Ilmu sosial yang melibatkan studi untuk menentukan pilihan-pilihan dan mempertimbangkan hal-hal apa saja yang diperlukan dalam pemilihan tersebut ialah pengertian dari ekonomi.³ Karena setiap segala sesuatu yang

² Fachmi Basyaib, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Grasindo, 2007) hal. 16.

³ Paulus Kurniawan dan Made Kembar Sri Budhi, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), hal. 1.

akan kita lakukan juga haruslah diiringi dengan pertimbangan-pertimbangan maupun pilihan-pilihan dengan begitu matang agar apa yang kita raih sesuai dengan apa yang kita inginkan.

Diperlukanya manajemen agar mempermudah pekerjaan manusia dengan spesialisasi pekerjaan masing-masing serta dengan berkembangnya skala operasi yang ada pada era saat ini, maka manajemen sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Agar dapat tercapai tujuan, untuk dapat menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling berbenturan, dan untuk bisa mencapai efisiensi dan efektifitas adalah tiga alasan utama diperlukanya manajemen bagi kehidupan.

Kesuksesan suatu kegiatan atau pekerjaan sangat dipengaruhi oleh manajemennya. Pekerjaan itu akan sukses manakala manajemennya bagus dan teratur, yang mana manajemen itu sendiri merupakan seperangkat alat dengan melakukan suatu proses tertentu dalam fungsi yang saling terkait. Pengertiannya ialah serangkaian tahapapan kegiatan mulai dari awal melakukan kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya sekaligus terlaksana tujuan kegiatan atau pekerjaan dengan baik.⁴

Sebuah perencanaan atau manajemen untuk menghadapi berbagai kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi di masa mendatang, bisa kemungkinan hal tersebut bersifat sebagai keuntungan ataupun sebaliknya bersifat sebagai risiko yang harus dialami. Manajemen risiko ini sudah termuat

⁴ M. Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Sleman: Deepublish, 2018), hal. 1.

dan terdapat dalam Kitab Suci Al-Qur'an yang disebutkan dalam beberapa ayat, diantaranya adalah Q.S. Yusuf ayat 46-49.

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ
 وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ
 يَعْلَمُونَ ٤٦ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي
 سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ
 يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ٤٨ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ
 عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعَصِرُونَ ٤٩

Artinya: (46). (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya" (47). Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan (48). Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan (49). Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur".⁵

Islam adalah agama yang multikomplit yang mengatur tentang segala kehidupan ini. Tidak terkecuali masalah manajemen risiko yang mungkin akan datang dikemudian hari. Dalam Islam kita dianjurkan untuk pintar-pintar dalam mengelola kehidupan ini, termasuk memanejemen risiko agar kita dapat terhindar dari risiko tersebut yang mungkin dapat membuat kita rugi atau menyesal dikemudian hari.

Perekonomian merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan dalam lapisan masyarakat. Maka dari itu Islam sangat melarang segala hal yang

⁵ Kitab Suci Al-Qur'an Terjemahan Edisi Bahasa Indonesia Ultimate, (Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al-Qur'an, 2017), hal. 356.

dapat merusak kehidupan perekonomian bangsa, tak lain seperti riba atau pembungaan uang. Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang merupakan sumber hukum. Aturan Allah secara sunnatullah dapat mengatur alam dan segala isinya sehingga dapat berfungsi secara teratur dan seimbang. Oleh karena itulah, agar dapat mencapai kehidupan ekonomi yang stabil di segala bidang maka sudah seharusnya kita kembali kepada sunnatullah.⁶

Perkembangan yang terus mengalami grafik peningkatan yang dialami oleh lembaga keuangan syariah dalam beberapa tahun ini tentunya juga menjadi trend positif bagi perekonomian Islam ditengah masyarakat. Tidak terkecuali dengan lembaga koperasi syariah yang juga mulai banyak bermunculan ditengah-tengah masyarakat sebagai salah satu lembaga keuangan yang dapat menjadi solusi dari permasalahan keuangan.

Koperasi memiliki pengertian sebagai badan usaha yang anggotanya adalah orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Hadirnya koperasi bermaksud untuk menyejahterakan anggotanya. Badan usaha yang beranggotakan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama; modal usaha diperoleh dari simpanan wajib dan simpanan sukarela para anggotanya; setiap anggota memiliki satu suara sama tanpa memperhatikan besar kecilnya iuran (*cooperative*).⁷

⁶ Mahmud Abu Saud, *Garis-Garis Besar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 8.

⁷ Ahmad Ilham Sholihin, *Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hal. 421.

Sedangkan koperasi syariah adalah koperasi yang dijalankan dengan prinsip syariah.⁸

Berbicara mengenai lembaga keuangan, termasuk juga lembaga keuangan koperasi syariah pastilah tidak terlepas dari risiko yang mengancamnya. Kesadaran akan memahami risiko dengan baik sebagai suatu bagian yang tak terpisahkan dari upaya untuk mengoptimalkan keuntungan inilah yang menjadi dasar terbentuknya konsep manajemen risiko tidak terkecuali pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) atau Koperasi Serba Usaha (KSU).

Sejak pendirian KSPPS memang dirancang untuk menjadi suatu lembaga keuangan bagi masyarakat luas, yang secara konsepsi dan secara benar memang lebih fokus kepada masyarakat lapisan menengah ke bawah. Agenda kegiatannya yang utama adalah pengembangan usaha-usaha melalui bantuan permodalan. Untuk memperlancar hal tersebut, KSPPS berupaya menghimpun dana yang terutama berasal dari masyarakat setempat disekitarnya. Dengan kata lain, KSPPS atau KSU pada prinsipnya berupaya untuk saling menolong antar sesama warga masyarakat yang ada di sekitar dalam mengatasi masalah ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya seperti pedagang, warung, petani, pengusaha, dan yang lainnya.

Koperasi Serba Usaha Sendang Artha yang juga menjadi tempat untuk penyaluran dana khususnya kepada masyarakat di kecamatan Sendang. Selain lokasinya yang juga strategis, KSU Sendang Artha juga didukung oleh staf dan

⁸ Ibid, hal. 423.

karyawan yang mumpuni pada bidangnya. Hal itu merupakan salah satu faktor terus berkembangnya KSU Sendang Artha.

Pada hari rabu tanggal 23 September 2015 koperasi serba usaha dengan nama “Sendang Artha” didirikan. Dengan tujuan koperasi kedepan memiliki unit- unit usaha dan bisa membuka lapangan pekerjaan sekaligus menambah pendapatan bagi para anggota. Badan hukum ksu sendang artha : 188.4/669/BH/XVI.29/2015 Tanggal 07-12-2015 Alamat Kantor Jl. Raya Dono Sendang Desa Dono Kecamatan Sendang. Telp. 0355 – 7622151 Email:ksusendangartha@gmail.com <http://ksuartha.sytes.net/awan> Total pendiri KSU Sendang Artha 21 orang dengan modal awal Rp. 215.000.000,00

Pada tahun 2018 awal bulan Januari KSU Sendang Artha juga membuka kantor unit simpan pinjam pola Syariah sebagai kantor pusat yang berdomisili di jalan raya Sembon Karangrejo dan sekaligus membuka unit baru berupa toko atk, fotocopy, peralatan wifi, cctv, accessories computer, design percetakan banner dll.

Koperasi Serba Usaha Sendang Artha merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang sudah berdiri selama kurang lebih tiga tahun yang lalu. Keberadaan KSU ini sangatlah strategis yaitu berada dekat dengan keramaian seperti pasar, serta dekat dengan kegiatan usaha masyarakat yang mana akan memudahkan dijangkau oleh semua kalangan yang ingin bekerja sama dengan lembaga tersebut.

Selain dari pada lokasinya yang mudah untuk dijangkau, persyaratan yang mudah dalam pengajuan pembiayaan, serta pencairan dan yang cepat, dan

bagi hasil yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak, KSU Sendang Artha juga memiliki kredibilitas yang baik, terbukti dari semakin eksistensinya ditengah-tengah masyarakat.

Seiring dengan semakin besar dan berkembangnya lembaga keuangan tersebut sudah barang tentu juga akan semakin besar pula risiko yang akan dihadapinya. Oleh karena hal itu, sudah semestinya lembaga keuangan tersebut menerapkan audit internal dan juga memperhatikan kompetensi auditor dalam manajemen risiko dengan tepat dan sesuai agar dapat terhindar dari segala risiko yang mungkin akan membahayakan keberlangsungan hidup lembaganya.

Salah satu kasus yang ditemukan auditor pembiayaan menyebutkan adanya kasus berupa *side streaming* yang disebabkan oleh lemahnya monitoring pasca pembiayaan, sehingga penggunaan dana pembiayaan tidak sesuai dengan tujuan awal pembiayaan. Terjadinya kasus pada pembiayaan tersebut, maka bank atau lembaga keuangan lain perlu mendapat perhatian lebih pada keberadaan audit internal terutama pada bidang pembiayaan. Audit Internal pembiayaan bertanggung jawab pada pengendalian risiko-risiko yang dapat menjadikan pembiayaan bermasalah.

Dalam menemukan kasus-kasus seperti pada pembiayaan tersebut, audit internal tidak jarang akan langsung mengintrogasi pegawai lembaga bagian pembiayaan maupun melihat langsung kondisi nasabah. Setelah mendatangi pihak lembaga dan nasabah pembiayaan yang bermasalah, audit internal melakukan penilaian, evaluasi hasil dan memberikan masukan

komentar pada manajemen bank perihal tindakan apa yang perlu dilakukan. Posisi audit internal ini menjadi penting sebagaimana fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengevaluasi pembiayaan yang disalurkan agar tidak menjadi bermasalah hingga merugikan lembaga yang bersangkutan.

Audit internal haruslah menjadi solusi bagi permasalahan yang terjadi pada sebuah lembaga agar lembaga menjadi sehat kembali. Maka dari itu, seorang audit internal atau auditor harus mampu memecahkan masalah sekaligus mencari solusi untuk permasalahan yang terjadi. Dengan begitu pentingnya peran dari seorang auditor maka perlu klasifikasi khusus dalam bidang auditor ini.

Dari latar belakang itulah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Peran Audit Internal dan Kompetensi Auditor dalam Manajemen Risiko Pembiayaan di Koperasi Serba Usaha Sendang Artha”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana risiko pembiayaan yang terjadi pada Koperasi Serba Usaha Sendang Artha ?
2. Bagaimana penerapan audit internal dan kinerja kompetensi auditor dalam manajemen risiko pembiayaan pada Koperasi Serba Usaha Sendang Artha ?

3. Bagaimana penerapan audit internal dan kompetensi auditor dalam manajemen risiko pembiayaan sebagai landasan pengambilan keputusan pada Koperasi Serba Usaha Sendang Artha ?
4. Bagaimana peran auditor dalam manajemen risiko pembiayaan pada Koperasi Serba Usaha Sendang Artha ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasar pada fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan risiko apa saja yang terjadi pada Koperasi Serba Usaha Sendang Artha.
2. Mendeskripsikan penerapan audit internal dan kompetensi auditor dalam manajemen risiko pembiayaan pada Koperasi Serba Usaha Sendang Artha.
3. Mendeskripsikan penerapan penerapan audit internal dan kompetensi auditor dalam manajemen risiko pembiayaan sebagai landasan pengambilan keputusan pada Koperasi Serba Usaha Sendang Artha.
4. Mendeskripsikan peran auditor dalam manajemen risiko pembiayaan pada Koperasi Serba Usaha Sendang Artha.

D. BATASAN MASALAH

Pada penelitian ini, peneliti membatasi pembahasannya pada jenis risiko pembiayaan yang ada dan terjadi Koperasi Serba Usaha Sendang Artha dan penerapan audit internal dan kompetensi auditor dalam manajemen risiko pembiayaan pada Koperasi Serba Usaha Sendang Artha serta penerapan audit

internal dan kompetensi auditor dalam manajemen risiko pembiayaan sebagai landasan pengambilan keputusan pada Koperasi Serba Usaha Sendang Artha.

E. MANFAAT HASIL PENELITIAN

1. Dalam penelitian, ini manfaat akademis yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Memberi kontribusi terhadap perguruan tinggi dan menjadi bahan masukan perkuliahan yang berkaitan tentang audit internal dan manajemen risiko pembiayaan.
- b. Bisa mejadi salah satu bahan acuan untuk melakukan pengkajian sehingga dapat mengetahui penerapan audit internal dalam manajemen risiko pembiayaan disuatu perusahaan.
- c. Mendambah wacana ilmiah serta memberikan pemikiran penelitian ilmu ekonomi dan sosial.
- d. Dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan audit internal dalam manajemen risiko pembiayaan.

2. Dalam penelitian ini, manfaat praktis yang diharapkan adalah sebagai berikut:

- a. Agar dapat memberi masukan positif bagi perusahaan, baik dari segi keilmuan maupun bekal tambahan untuk praktek dilapangan.
- b. Bermanfaat bagi perorangan maupun organisasi yang tertarik mengenai audit internal dan kompetensi auditor dalam manajemen risiko pembiayaan.

F. PENEGASAN ISTILAH

1. Definisi Konseptual

a. Audit Internal

1) Hakekat Audit

Menurut Mulyadi dan Puradiredja yang dikutip Ulum audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.⁹

2) Audit Internal

Menurut Sukrisno, Audit Internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku.¹⁰

b. Kompetensi Auditor

Pengertian kompetensi auditor ialah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti,

⁹ Ihyaul Ulum, *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal.3.

¹⁰ Agus Sukrisno, *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Jilid 1 Edisi 4*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hal. 204.

cermat, intuitif, dan obyektif.¹¹ Kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Definisi kompetensi dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman. Dalam audit pemerintahan, auditor dituntut untuk memiliki dan meningkatkan kemampuan atau keahlian bukan hanya dalam metode dan teknik audit, akan tetapi segala hal yang menyangkut pemerintahan seperti organisasi, fungsi, program dan kegiatan pemerintah.

c. Manajemen Risiko

“Menurut Dian Wijayanto dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Manajemen*” ia mengatakan bahwa manajemen adalah “ilmu dan seni, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.”¹²

Pendapat Pardjo dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Risiko Perusahaan* ia mengatakan bahwa risiko adalah hal yang tidak pasti dan memiliki dampak negatif terhadap tujuan atau keinginan yang akan dicapai.¹³

¹¹ Ahmad Komaruddin, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011), hal. 31.

¹² Dian Wjiyanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Ilmu, 2012), hal. 2.

¹³ Pardjo, *Manajemen Risiko Perusahaan*, (Jakarta: Growing Publishing, 2017), hal. 2.

Dari pendapat Hinsa Siahaan dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen Risiko pada Perusahaan dan Birokrasi*” ia mengatakan bahwa manajemen risiko adalah proses yang dengan cara sistematis mengelola (*to manage*) ancaman risiko.¹⁴

d. Koperasi Syariah

Menurut Idri dalam bukunya yang berjudul *Hadits Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadits Nabi* ia mengatakan bahwa koperasi syariah secara teknis adalah koperasi yang prinsip kegiatan, tujuan, dan kegiatan usahanya berdasarkan pada sumber syariah Islam, yaitu Al-Qur’an dan Hadits.¹⁵

2. Definisi Operasional

Peran audit internal dan kompetensi auditor dalam manajemen risiko pembiayaan merupakan pembahasan dengan melakukan penelitian mengenai antisipasi dan penanganan dalam menghadapi kemungkinan risiko pembiayaan yang terjadi dengan meneliti peran audit internal dan kompetensi auditor pada Koperasi Serba Usaha Sendang Artha.

G. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Laporan model penelitian kualitatif memiliki sistematika penyusunan dalam tiga bagian utama, sebagai berikut:

¹⁴ Hinsa Siahaan, *Manajemen Risiko pada Perusahaan dan Birokrasi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hal. 16.

¹⁵ Idri, *Hadits Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadits Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 261.

1. Bagian awal, tersusun oleh: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama, tersusun oleh: Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab II Kajian Pustaka, meliputi: landasan teoritis, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual. Bab III Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV Hasil Penelitian, meliputi: paparan data dan temuan penelitian. Bab V pembahasan, meliputi: analisis hasil temuan melalui teori, penelitian terdahulu dan teori yang ada. Bab VI Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran/rekomendasi.
3. Bagian akhir, tersusun oleh: daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.